



KEPEMIMPINAN KOLABORATIF KEPALA SEKOLAH TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR

COLLABORATIVE LEADERSHIP OF SCHOOL PRINCIPALS ON THE QUALITY OF EDUCATION IN ELEMENTARY SCHOOLS

Mahdalina¹, Arta Mulya Budi Harsono², Ahmad Suriansyah³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

Email : mahdalina747@gmail.com¹, artamulyabudi@ulm.ac.id², a.suriansyah@ulm.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 03-12-2025

Revised : 05-12-2025

Accepted : 07-12-2025

Published : 10-12-2025

Abstract

The quality of education is influenced by the principal's ability to build a collaborative culture and a conducive learning environment. This study aims to describe the collaborative leadership practices of the principal and their impact on the quality of education at SDN Mawar 7 Banjarmasin. This study was conducted because collaborative leadership by the principal can improve school quality, but in-depth studies on the context of elementary schools in South Kalimantan are still very limited. This study uses qualitative methodology with an exploratory case study in an elementary school in the city of Banjarmasin. Information was collected through semi-structured interviews, non-participatory observation, and document analysis, with a focus on two teachers as the main subjects. This study states that the principal exercises a collaborative leadership style through two-way communication, decision-making through deliberation, teacher empowerment based on expertise or ability, continuous supervision, and the provision of innovative learning facilities. This collaborative leadership has a positive impact on improving the quality of learning, a collaborative school environment, and increasing teacher professionalism. In this study, collaborative leadership contributes significantly to the quality of education in elementary schools. These findings have important implications for the development of principal leadership practices and the strengthening of a collaborative culture in elementary schools.

Keywords : Collaborative Leadership, Educational Quality, Elementary School

Abstrak

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam membangun budaya kolaboratif serta lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dampaknya terhadap kualitas pendidikan di SDN Mawar 7 Banjarmasin. Studi ini dilakukan karena kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah mampu meningkatkan mutu sekolah, namun kajian mendalam pada konteks sekolah dasar di Kalimantan Selatan masih sangat terbatas. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan studi kasus eksploratif di sebuah sekolah dasar di Kota Banjarmasin, pengumpulan informasi dilaksanakan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi non-pertisipan serta analisis dokumen, dengan fokus dua guru sebagai subjek utama. Penelitian ini menyatakan bahwa kepala sekolah menjalankan gaya kepemimpinan kolaboratif melalui komunikasi dua arah, pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah, pemberdayaan guru berdasarkan keahlian ataupun kemampuan, supervisi berkelanjutan, dan penyediaan sarana pembelajaran inovatif.



Kepemimpinan kolaboratif ini berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran, lingkungan sekolah yang kolaboratif, serta peningkatan profesionalisme guru. Dalam penelitian ini kepemimpinan kolaboratif berkontribusi nyata terhadap kualitas pendidikan di sekolah dasar. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan praktik kepemimpinan kepala sekolah dan penguatan budaya kolaboratif di sekolah dasar.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kolaboratif, Kualitas Pendidikan, Sekolah Dasar**PENDAHULUAN**

Kualitas pendidikan sekolah dasar adalah peran penting dalam membangun sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing global. Salah satu kepemimpinan yang dianggap efektif dalam mencapai tujuan tersebut ialah kepemimpinan kolaboratif, karena menekankan keterbukaan dalam mengambil keputusan, keterlibatan aktif warga sekolah, serta komunikasi terbuka (Azizah & Mustari, 2024). Woods & Roberts (2018) menekankan bahwa kolaborasi adalah dasar dari kepemimpinan pendidikan modern, dimana keputusan ataupun tanggung jawab dibangun secara bersama untuk mencapai visi sekolah. Hal ini selaras dengan penelitian Lin (2022) menerangkan bahwa kepemimpinan terdistribusi berbasis kolaborasi mampu meningkatkan kemampuan profesionalisme serta inovasi guru melalui penguturan kemandirian dalam menjalankan tugas serta kerja sama di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kepemimpinan kolaboratif dianggap sebagai elemen penting dalam membangun budaya sekolah yang kolaboratif sekaligus memastikan keberlanjutan peningkatan kualitas pendidikan.

Temuan di lapangan memperlihatkan praktik positif kepala sekolah di SDN Mawar 7 Banjarmasin, yang menunjukkan penerapan prinsip kepemimpinan kolaboratif. Berdasarkan hasil observasi awal, kepala sekolah secara aktif mengembangkan komunikasi timbal balik dengan guru dan staf, serta mendorong kolaborasi lintas bidang melalui forum koordinasi rutin. Lingkungan sekolah juga memperlihatkan budaya gotong royong, saling menghargai antarwarga sekolah dan membangun suasana kerja harmonis. Praktik kepemimpinan ini sejalan dengan penelitian Meyer et al. (2023) yang menegaskan kepala sekolah berperan sebagai penggerak kolaborasi dengan memastikan guru memiliki waktu, sumber daya, dan dukungan yang memadai untuk bekerja sama, serta melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan terkait inovasi sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah di SDN Mawar 7 tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga partisipatif, sehingga suasana kerja menjadi lebih harmonis, dan mendorong semangat guru untuk berinovasi, menyampaikan pendapat, serta menjadikan proses pembelajaran berjalan lebih efektif.

Berbagai literatur pendidikan, kepemimpinan kolaboratif dipandang sebagai pendekatan yang mampu membangun budaya kerja sama serta meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar (Nufus et al., 2024). Penelitian Daulay (2023) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan prinsip kolaboratif dapat meningkatkan komunikasi, koordinasi, dan partisipasi guru dalam kegiatan sekolah. Sejalan dengan penelitian Calderón (2023) menemukan bahwa kepemimpinan terdistribusi yang berbasis kolaborasi mampu meningkatkan efektivitas organisasi sekolah melalui keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan dan pengembangan profesional.



Meskipun penelitian terdahulu menegaskan pentingnya kolaborasi dalam kepemimpinan kepala sekolah, penelitian mendalam mengenai praktik kepemimpinan kolaboratif di tingkat sekolah dasar khususnya di wilayah Kalimantan Selatan masih sangat terbatas. Kondisi ini menampilkkan adanya ketidaksetaraan antara konsep dan praktik, sehingga perlu penelitian yang dapat memperlihatkan secara nyata bagaimana kepemimpinan kolaboratif diterapkan dalam konteks pendidikan dasar.

Penelitian ini menawarkan kebaruan yang berfokus pada praktik kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah di SDN Mawar 7 Banjarmasin, sebuah sekolah dasar negeri berakreditasi A yang memiliki budaya gotong royong yang kuat dan lingkungan sosial yang beragam. Penelitian ini memperluas temuan terdahulu yang menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan kolaboratif merupakan strategi efektif terhadap kualitas pendidikan melalui komunikasi terbuka, pengambilan keputusan partisipatif, serta kolaborasi antar warga sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berbudaya kerja sama (White et al., 2025). Pendekatan metodologinya menggunakan studi kasus dengan triangulasi data melalui wawancara mendalam, observasi pertisipan dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Penelitian ini menawarkan temuan empiris yang mengaitkan secara langsung strategi kolaboratif kepala sekolah seperti forum koordinasi guru, kolaborasi perencanaan program, dan komunikasi terbuka dengan peningkatan indikator kualitas pendidikan seperti kualitas proses pembelajaran, lingkungan dan budaya sekolah kolaboratif, dan pengembangan profesional guru. Oleh karena itu, studi ini menyajikan temuan empiris yang baru, menginformasikan kembali pentingnya kepemimpinan kolaboratif oleh kepala sekolah dalam mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, yang didukung oleh budaya kerja sama yang partisipatif dan berkesinambungan.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris bagi penyusunan program pelatihan dan pengembangan kepala sekolah yang lebih efisien dengan praktik lapangan. Menurut Wati et al. (2024) menegaskan bahwa kepemimpinan yang partisipatif dan komunikatif mampu memperkuat budaya mutu sekolah dasar melalui peningkatan kolaborasi antara kepala sekolah dan guru. Sejalan dengan penelitian Azizah & Mustari (2024) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kolaboratif berpengaruh signifikan terhadap partisipasi guru, yang pada akhirnya memperkuat iklim kerja sama dan produktivitas sekolah. Temuan tersebut memperlihatkan kerja sama yang solid antara pimpinan sekolah dan para pendidik yang tidak hanya menumbuhkan partisipasi staf pengajar, tetapi juga mempengaruhi mutu pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini penting dilaksanakan untuk memperkuat dasar empiris dalam penyusunan strategi dan metode kepemimpinan kolaboratif di pendidikan Indonesia, terutama pada sekolah dasar negeri berakreditasi A seperti SDN Mawar 7 Banjarmasin.

Berdasarkan urgensi diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana kepala sekolah di SDN Mawar 7 Banjarmasin menerapkan kepemimpinan kolaboratif dalam kegiatan sehari-hari serta bagaimana praktik tersebut berdampak positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah dasar. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap kemajuan kepemimpinan di bidang pendidikan sekaligus



menyajikan sarana praktis bagi kepala sekolah dan pihak terkait pendidikan dalam memperkuat budaya kolaboratif di lingkungan sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk mengatahui secara rinci praktik kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dalam situasi nyata di SDN Mawar 7 Banjarmasin. Desain ini dipilih berdasarkan pandangan Yin (2018) yang menjelaskan bahwa studi kasus tepat digunakan ketika peneliti ingin mengeksplorasi fenomena yang kompleks, kontekstual, ataupun yang terjadi dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman menyeluruh dan mendalam tentang bagaimana kepala sekolah membangun kolaborasi dengan guru, staf, dan warga sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Studi kasus juga memberikan ruang untuk menganalisis hubungan antar warga sekolah dan dinamika kerja sama yang muncul dalam proses kepemimpinan kolaboratif.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mawar 7 Banjarmasin selama kurang lebih 1 bulan dari tanggal 22 September – 21 Oktober pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Sekolah ini merupakan sekolah dasar negeri berakreditasi A yang berlokasi di wilayah strategis dengan karakteristik lingkungan sosial yang beragam. Lokasi ini dipilih karena mewakili sekolah kategori akreditasi A yang kepala sekolahnya menerapkan gaya kepemimpinan kolaboratif yang ada di kota Banjarmasin yang ditandai dengan kerja sama yang kuat antara pimpinan sekolah dan guru dalam merancang serta melaksanakan berbagai program peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, sekolah ini juga menunjukkan penerapan inovasi pembelajaran interaktif dan partisipatif, sehingga relevan untuk mengkaji bagaimana kepemimpinan kolaboratif berperan dalam mutu pendidikan.

Partisipan penelitian meliputi dua guru kelas di SDN Mawar 7. Pemilihan dua partisipan penelitian ini adalah guru yang menjabat sebagai penanggung jawab program tertentu di sekolah. Guru pertama bertanggung jawab pada bidang kesiswaan, sedangkan guru kedua berperan sebagai koordinator Satgas Anti-Bullying. Penelitian ini dibatasi pada fenomena kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah terhadap kualitas pendidikan, khususnya dalam konteks pelaksanaan program kolaboratif sekolah yang melibatkan guru penanggung jawab kegiatan strategis, dan tidak mencakup aspek manajemen administratif maupun keuangan sekolah.

Untuk mendapatkan data yang komprehensif dan detail, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yang terdiri dari:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan dua orang guru kelas di SDN Mawar 7, yaitu Bapak Aprie dan Bapak Fazar. Setiap wawancara dilaksanakan satu kali per-partisipan dengan durasi sekitar 15–20 menit. Pertanyaan wawancara difokuskan pada implementasi kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.



2. Observasi

Peneliti menerapkan metode observasi non-partisipan, yang dilakukan untuk menelaah lingkungan secara langsung dan budaya kolaboratif di SDN Mawar 7 tanpa keterlibatan aktif peneliti dalam kegiatan sekolah. Pengamatan difokuskan pada suasana sekolah yang aman, nyaman, tertib, kondusif, serta interaksi sosial yang mencerminkan kerja sama antarwarga sekolah, seperti budaya gotong royong dan saling menghargai dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, peneliti juga mencatat praktik kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah yang tampak melalui pola komunikasi antar guru. Observasi ini dilaksanakan pada tanggal 20–21 Oktober 2025 selama dua hari dan seluruh temuan dicatat secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan, termasuk dokumentasi kegiatan komunitas belajar (Kombel), sebagai bagian dari proses triangulasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi pendukung lainnya.

3. Dokumentasi

Peneliti juga mengumpulkan berbagai dokumen pendukung untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi tersebut mencakup foto kegiatan praktik kepemimpinan kolaboratif pimpinan sekolah dalam melibatkan guru, staf dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Beberapa di antaranya meliputi foto kegiatan komunitas belajar (Kombel), suasana lingkungan sekolah yang mencerminkan budaya kerja sama, dan dokumentasi guru yang memimpin program sekolah secara partisipatif.

Teknik analisis data kualitatif mencakup data hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi, yang dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (Thematic Analysis) yang diterapkan oleh (Braun & Clarke, 2019). Tahapan analisis meliputi: Pertama familiarisasi data, yaitu membaca berulang hasil transkrip wawancara dan catatan observasi secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman holistic mengenai konteks penelitian ataupun karakteristik data lapangan secara mendalam. Kedua dilakukan pemberian kode awal (*initial coding*), di mana peneliti memberi label pada segmen data yang dianggap relevan dengan fokus utama penelitian, seperti pengambilan keputusan bersama, pembagian tanggung jawab, komunikasi terbuka, dukungan kolaboratif, serta pengembangan profesional guru. Ketiga pengelompokan kode menjadi tema-tema utama, misalnya tema “kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah” dan “dampak terhadap kualitas pendidikan di sekolah dasar”. Keempat dilakukan peninjauan ulang (*reviewing themes*) untuk memastikan kesesuaian antara tema dengan data lapangan agar tidak ada makna yang penting terlewatkan. Kelima, peneliti melakukan pemberian nama dan pendefinisian tema, sehingga setiap tema memiliki batasan makna yang jelas dan mudah dipahami. Keenam tahap terakhir adalah penyusunan laporan hasil analisis, di mana setiap tema dijabarkan secara deskriptif dan diperkuat dengan kutipan langsung dari hasil wawancara serta observasi untuk menjaga keabsahan data serta meningkatkan validitas temuan penelitian.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah

Penelitian ini menyatakan bahwa kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah di SDN Mawar 7 Banjarmasin tercermin dari cara kepala mengikutsertakan seluruh warga sekolah dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai program pendidikan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kasmawati (2021) bahwa kepemimpinan kolaboratif merupakan gaya kepemimpinan yang menekankan kerja sama partisipasi aktif warga sekolah dalam setiap tahapan pengelolaan sekolah, mulai dari perencanaan sampai evaluasi. Dalam praktiknya, kepala sekolah mengajak seluruh guru untuk berpartisipasi dalam penyusunan visi, misi, dan program sekolah. Setiap program sekolah yang akan dijalankan dibahas terlebih dahulu melalui forum rapat agar semua pihak dapat menyampaikan gagasan, ide dan masukkan yang akan dipertimbangkan. Kepala sekolah meyakini bahwa keputusan yang dihasilkan melalui musyawarah akan lebih mudah diterapkan dan dapat dipertanggungjawabkan secara bersama. Temuan ini selaras dengan penelitian Riftandi et al. (2024) yang menegaskan bahwa perumusan visi dan misi sekolah yang jelas dan inklusif dengan melibatkan gur dan staf.

Kepala sekolah memperdayakan guru dengan menugaskan guru berdasarkan kemampuan atau keahlian dengan memberikan kepercayaan serta tanggung jawab untuk memimpin berbagai program sekolah, seperti guru bimbingan konseling yang diberi tanggung jawab dalam pembinaan karakter siswa, guru lainnya diberi tanggung jawab dalam kegiatan lomba, pembinaan ekstrakurikuler, dan program sekolah lainnya. Penempatan guru berdasarkan kemampuan dan keahliannya dilakukan oleh kepala sekolah karena menyadari bahwa kinerja guru akan lebih optimal apabila tugas yang diberikan selaras dengan kemampuan guru. Sejalan dengan penelitian Daulay (2023) menyatakan bahwa pemberdayaan guru dalam kepemimpinan kolaboratif diwujudkan melalui keterlibatan aktif, pembagian tanggung jawab yang jelas, serta pemberian ruang bagi guru untuk berinisiatif dan berkontribusi dalam mencapai tujuan sekolah. Pendapat ini diperkuat oleh Lorentzen (2022) yang menegaskan kepala sekolah yang menempatkan guru sesuai keahlian dan memberi kesempatan untuk berperan secara profesional mampu memperkuat kapasitas individu dan efektivitas organisasi sekolah. Selaras dengan penelitian Murod & Shohib (2022) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif berdampak positif terhadap kinerja dan kepuasan kerja guru, terutama ketika kepala sekolah menunjukkan kepercayaan dan memberikan penghargaan atas kemampuan serta kontribusi setiap guru.

Kepala sekolah membangun komunikasi dua arah yang efisien dengan menyediakan ruang dialog rutin melalui rapat ataupun forum komunitas belajar (Kombel), sehingga guru dapat menyampaikan pendapat, ide, maupun kritik secara terbuka. Komunikasi seperti ini terwujud karena kepala sekolah berhasil menciptakan suasana kerja yang terbuka dan saling menghargai, sehingga guru merasa aman dan percaya diri untuk mengemukakan pandangan tanpa khawatir dihakimi. Setiap masukkan dari guru juga ditindaklanjuti secara konkret, sehingga komunikasi menjadi harmonis karena guru merasa bahwa pendapat mereka benar-



benar mempengaruhi kebijakan sekolah. Bentuk interaksi seperti ini memperkuat hubungan profesional dan meningkatkan kolaborasi kerja sama yang positif antara kepala sekolah dan guru. Selaras dengan hasil penelitian Suriansyah & Aslamiah (2021) menjelaskan bahwa setiap penyusuna kebijakan sekolah selalu dibahas bersama dewan guru melalui forum pertemuan, di mana seluruh guru diberi ruang untuk menyampaikan pandangan mereka sebelum keputusan ditetapkan. Hasil penelitian Fitrawati et al. (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan kepemimpinan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah membangun hubungan komunikatif yang dialogis, saling menghormati dan timbal balik yang pada akhirnya meningkatkan motivasi kerja dan menciptakan suasana kerja yang positif dan kolaboratif. Sejalan dengan Kurniawan et al. (2023) menjelaskan bahwa komunikasi dua arah antara pemimpin dan bawahan bukan sekadar proses penyampaian informasi, melainkan proses membangun pemahaman bersama yang didasari rasa percaya, empati, dan kerja sama. Dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi interpersonal yang efektif antara kepala sekolah dan guru menjadi landasan terbentuknya lingkungan kerja positif, memperkuat rasa tanggung jawab bersama, serta membangun refleksi profesional dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Kepala sekolah mendukung pengembangan profesional guru dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengikuti berbagai peningkatan kompetensi seperti pelatihan, workshop, maupun pembelajaran antar guru. Kesempatan ini bukan sekedar partisipan, tetapi dirancang karena kepala sekolah memahami bahwa peningkatan kompetensi hanya akan bermanfaat jika guru memperoleh wawasan baru dan mampu menerapkan kembali di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, setiap guru yang selesai mengikuti pelatihan atau workshop, guru diminta untuk berbagi pengalaman, materi dan pengetahuan yang didapatkan kepada rekan guru lainnya melalui forum komunitas belajar sebagai bentuk transfer ilmu, sehingga peningkatan kompetensi tidak hanya berhenti pada individu, tetapi berkembang menjadi budaya belajar bersama. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Nor & Suriansyah (2025) menjelaskan bahwa kepala sekolah aktif mendorong para guru untuk meningkatkan keterampilan melalui workshop dan seminar. Hal diperkuat oleh penelitian Mthanti & Msiza (2023) yang menetapkan bahwa upaya kepala sekolah dalam mendorong peningkatkan profesionalisme guru dilaksanakan melalui berbagai strategi terarah seperti fasilitasi pelatihan, forum refleksi pembelajaran, serta pendampingan penerapan hasil pelatihan di sekolah.

Pengambilan keputusan, kepala sekolah menerapkan prinsip musyawarah dengan melibatkan guru serta staf dalam penyusunan kebijakan sekolah. Praktik ini tidak hanya memberi ruang bagi guru untuk menyampaikan pendapat, tetapi juga membuat keputusan yang diambil lebih tepat karena masukan yang diberikan berasal dari guru yang memahami kondisi kelas serta kebutuhan pembelajaran secara langsung. Ketika pendapat guru dipertimbangkan, maka muncul rasa yang membuat guru lebih berkomitmen dalam melaksanakan keputusan tersebut. Selain itu, penyampaian keputusan secara terbuka kepada seluruh warga sekolah



membuat pelaksanaanya berjalan dengan konsisten. Hal ini mampu memperkuat kekompakkan, kerja sama, dan guru merasa dihargai karena dilibatkan dalam prosesnya. Temuan ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2022) yang menegaskan bahwa kepala sekolah yang efektif adalah pemimpin yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam proses pengambilan keputusan, karena keputusan yang dihasilkan secara musyawarah bersama lebih mudah diterima dan dilaksanakan bersama. Selaras dengan penelitian Agoustin & Roesminingsih (2021) menjelaskan bahwa praktik pengambilan keputusan partisipatif berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu sekolah, sebab keputusan yang dihasilkan melalui keterlibatan guru lebih relevan dengan kebutuhan di lapangan. Pandangan tersebut diperkuat oleh penelitian Sa'diyah et al. (2024) menegaskan bahwa pelibatan guru dalam setiap proses pengambilan keputusan tidak hanya meningkatkan keberhasilan kebijakan, tetapi juga memperkuat profesionalisme serta motivasi kerja guru dalam menjalankan tugasnya.

Kepala sekolah menyediakan sarana pendukung seperti ruang diskusi, LCD, smartboard TV dan media pembelajaran digital lainnya untuk menunjang pembelajaran inovatif. Penyediaan sarana ini dilakukan oleh kepala sekolah karena beliau memahami bahwa guru membutuhkan sarana yang relevan agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ya'cub & Ga'a (2021) yang menjelaskan bahwa kepala sekolah berperan dalam menyediakan saran dan prasarana dan memanfaatkan fasilitas pendidikan secara optimal untuk mendukung inovasi guru dan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Kepala sekolah juga memberikan penghargaan dan apresiasi kepada guru yang menunjukkan prestasi maupun keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah. Bentuk penghargaan diberikan melalui pujian, pengakuan dalam rapat, hingga insentif. Praktik tersebut dilakukan oleh kepala sekolah karena ingin memotivasi guru untuk terus berkembang dan berinovasi dalam menjalankan tugasnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Husnunnadia & Masyithot (2024) yang menunjukkan bahwa penghargaan dari kepala sekolah, baik dalam bentuk pujian, bonus, sertifikat maupun kesempatan pengembangan professional mampu meningkatkan motivasi dan kinerja guru secara signifikan, sekaligus menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan kolaboratif.

2. Dampak Terhadap Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan kolaboratif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Mawar 7 karena kepala sekolah secara aktif menyediakan sarana pendukung yang dibutuhkan oleh guru untuk menerapkan pembelajaran aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Penyediaan sarana seperti LCD, smartboard TV, dan media digital dilakukan oleh kepala sekolah karena beliau menyadari bahwa inovasi pembelajaran hanya akan berjalan jika guru tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk menyampaikan materi secara menarik. Oleh karena itu, dukungan sarana tersebut menjadi alasan utama kenapa kualitas pembelajaran dapat meningkat. Temuan ini selaras dengan penelitian Jabar et al. (2025) yang menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan inovasi pembelajaran interaktif di sekolah dasar dengan menyediakan



fasilitas belajar digital, membimbing guru dalam penggunaan media inovatif, serta memotivasi guru untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan bermakna. Kepala sekolah sering melakukan supervisi untuk memberikan masukan terhadap proses pembelajaran di kelas, hal tersebut dilakukan oleh kepala sekolah karena pendampingan langsung dapat membantu guru memperbaiki kelemahan dalam mengajar. Upaya tersebut menjadikan proses belajar lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selaras dengan penelitian Slamet & Fatimah (2025) yang menunjukkan bahwa supervisi klinis kepala sekolah, yang dilaksanakan secara berkala melalui observasi dan pemberian umpan balik reflektif kepada guru, yang berperan penting dalam membantu guru memperbaiki strategi mengajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian Sopia et al. (2025) juga menegaskan bahwa kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran secara berkesinambungan agar mutu pendidikan tetap terjaga dan proses belajar berjalan efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kepala sekolah berperan aktif dalam membangun suasana pembelajaran yang aman, tertib, dan nyaman, yang menunjukkan bahwa lingkungan nyaman merupakan fondasi bagi proses belajar yang efektif. Kepala sekolah menjadi model perilaku dalam membangun budaya kolaboratif melalui pembiasaan gotong royong ataupun keteladanan dalam sikap disiplin dan tanggung jawab agar dapat diikuti oleh guru maupun siswa. Kegiatan rutin seperti Jumat bersih bukan sekedar rutinitas, tetapi juga strategi untuk menumbuhkan rasa memiliki, kebersamaan, dan kepedulian sosial di lingkungan sekolah. Kepala sekolah menanamkan nilai kesetaraan dan saling menghargai antar guru tanpa membedakan status kepegawaian untuk menciptakan suasana kerja yang harmonis serta merasa dihargai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rarasati et al. (2025) yang menjelaskan bahwa kegiatan kolaboratif seperti gotong royong di sekolah berperan penting dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama warga sekolah. Fitriani (2024) juga menegaskan bahwa keteladanan dan komunikasi yang baik dari kepala sekolah berpengaruh besar dalam membangun budaya kerja yang disiplin dan kondusif. Windriati et al. (2025) juga menambahkan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam membentuk iklim organisasi yang positif melalui penanaman nilai tanggung jawab, kolaborasi, dan saling percaya antarwarga sekolah, sehingga lingkungan belajar menjadi lebih nyaman dan produktif.

Kepala sekolah meningkatkan kompetensi guru dengan memberikan dukungan penuh terhadap berbagai kegiatan peningkatan profesionalisme guru, karena kepala sekolah percaya bahwa kualitas pengajaran tidak akan meningkat tanpa pembelajaran berkelanjutan. Guru didukung untuk mengikuti pelatihan, seminar, ataupun workshop karena kepala sekolah memahami bahwa guru membutuhkan wawasan dan keterampilan baru untuk menjawab tantangan pembelajaran modern. Temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu Megawati et al. (2021) menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam memfasilitasi pelatihan dan bimbingan untuk memperkuat kompetensi profesional guru. Setelah kegiatan



pelatihan selesai, kepala sekolah menindaklanjuti dengan meminta guru untuk membagikan hasilnya kepada rekan sejawat untuk memastikan manfaat pelatihan tidak berhenti pada individual, tetapi menyebar ke seluruh komunitas guru. Sejalan dengan penelitian Fitria & Slamet (2024) menjelaskan bahwa kepemimpinan partisipatif mendorong pengibasan hasil pelatihan guna memperkuat profesionalisme guru secara kolektif. Kepala sekolah juga melakukan pemantauan dan supervisi berkelanjutan agar hasil pelatihan bener-benar diterapkan di kelas. Sehingga proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif dan relevan bagi siswa. Selaras dengan penelitian Ismawiyah et al. (2024) yang menjelaskan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam menjaga keberlanjutan peningkatan mutu melalui pembinaan dan refleksi bersama guru. Penelitian Karacabey (2021) juga menegaskan bahwa dukungan kepala sekolah terhadap pengembangan profesional guru memalui penyedian sumber daya, kesempatan pelatihan, dan supervise berkelanjutan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan guru dalam mengimplementasikan hasil pelatihan ke dalam praktik kelas serta peningkatan mutu pembelajaran secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah di SDN Mawar 7 Banjarmasin memiliki peran penting terhadap kualitas pendidikan. Kepala sekolah mampu melibatkan guru melalui komunikasi timbal balik, proses pengambilan keputusan yang mengutamakan partisipan dan musyawarah, pemberdayaan guru sesuai keahlian, pembinaan profesional guru secara terus-menerus, supervisi bersifat reflektif. Selain itu penyedian sarana digital, menciptakan budaya sekolah yang disiplin, nyaman serta menjunjang kerja sama. Parktik tersebut memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan, kompetensi guru ataupun kondisi sekolah secara menyeluruh.

Implikasi dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif dapat menjadi strategi yang mampu mendukung peningkatan mutu sekolah melalui penguatan kerja sama dan keterlibatan aktif warga sekolah. Penelitian ini menegaskan bahwa kepala sekolah harus membangun komunikasi terbuka, menyediakan pembinaan reflektif, serta mempestikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah saja. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang bergam, agar gaya kepemimpinan kolaboratif yang ditemukan dapat di uji ulang dan di terapkan pada lingkungan yang bervariasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini, termasuk kepala sekolah serta seluruh dewan guru SDN Mawar 7 Banjarmasin yang telah memberikan informasi, waktu yang diberikan dan kerja sama selama proses pengumpulan data.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoustin, P. E., & Roesminingsih, E. (2021). Pengambilan Keputusan Partisipatif Kepala Sekolah Dalam Mutu Sekolah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4), 887–897. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/41043>
- Azizah, Y., & Mustari, M. (2024). *the Impact of Female School Principals ' Collaborative Leadership on*. 1573–1584. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/bj.v4i8.467>
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589–597. <https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806>
- Calderón, M. G. (2023). Distributed Leadership: School Principals' Practices to Promote Teachers' Professional Development for School Improvement. *Education Sciences*, 13(7). <https://doi.org/10.3390/educsci13070715>
- Daulay, A. S. (2023). KEPEMIMPINAN KOLABORATIF KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA TIM PENGAJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 100950 AEK TOLONG PADANG LAWAS UTARA. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 134–145. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v3i1.241>
- Fitrawati, F., Insan, N., & Djalil, N. A. (2024). Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pengawas dan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Penajam Paser *Indonesian Journal of Research and Service Studies*, 1(3), 120–139. <https://jujurnal.com/index.php/ijrss/article/view/23/17>
- Fitria, M., & Slamet, S. (2024). Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 404–415. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i6.682>
- Fitriani. (2024). *STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA GURU DI SDIT AL-BAARIQ*. 2, 20–30. <https://doi.org/10.59971/jamapedik.v2i1.99>
- Husnunnadia, R., & Masyithot, S. (2024). Pemberian Penghargaan Untuk Meningkatkan Kualitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah: Tinjauan Strategi Kepala Sekolah. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 104–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11180954>
- Ismawiyah, I., Anshari, M. Z., Aslamiah, Cinantya, C., & Azizah, F. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah. *Cakrawala*, 8(2), 192–202. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i2.2349>
- Jabar, B. A., Maryati, M., & Abidin, J. (2025). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN SEBUAH INOVASI PEMBELAJARAN YANG INTERAKTIF DI SD NEGERI SUMURGEDE II KECAMATAN CILAMAYA KULON KABUPATEN KARAWANG. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 998–1009. <https://jurnal.ftaruqgresik.ac.id/ojs/index.php/JIPI/article/view/83/106>
- Karacabey, M. F. (2021). School Principal Support in Teacher Professional Development. *International Journal of Educational Leadership and Management*, 9(1), 54–75. <https://doi.org/10.17583/ijelm.2020.5158>



- Kasmawati, Y. (2021). Kepemimpinan Kolaboratif: Sebuah Bentuk Kepemimpinan Untuk Sekolah. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 197–207. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i2.5120>
- Kurniawan, A., Rachman, N., Astuti, S. W., Hartati, Y. F., Mayasari, N., Kusnadi, I. H., Hutapea, B., Muhammadiah, M., & Ardiyansyah. (2023). komunikasi Pendidikan. In M. P. Ari Yanto & S. P. Tri Putri Wahyuni (Eds.), *Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi* (1st ed., Vol. 2, Issue 2). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. <https://repositori.unibos.ac.id/server/api/core/bitstreams/94f33e34-48cf-4f80-ac51-28b32cef1cc7/content>
- Lin, Q. (2022). The relationship between distributed leadership and teacher innovativeness: Mediating roles of teacher autonomy and professional collaboration. *Frontiers in Psychology*, 13(July), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.948152>
- Lorentzen, M. (2022). Principals' positioning of teacher specialists: between sensitivity, coaching, and dedication. *International Journal of Leadership in Education*, 25(4), 615–633. <https://doi.org/10.1080/13603124.2020.1737240>
- Megawati, M., Syamsir, S., & Firdaus, F. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 1(2), 31–45. <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v1i2.536>
- Meyer, A., Hartung-Beck, V., Gronostaj, A., Krüger, S., & Richter, D. (2023). Correction to: How can principal leadership practices promote teacher collaboration and organizational change? A longitudinal multiple case study of three school improvement initiatives (*Journal of Educational Change*, (2023), 24, 3, (425–455), 10.1007/s10. *Journal of Educational Change*, 24(3), 659–660. <https://doi.org/10.1007/s10833-022-09454-6>
- Mthanti, B. J., & Msiza, P. (2023). The roles of the school principals in the professional development of teachers for 21st century Education. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2267934>
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (2nd ed.). PT Bumi Aksara. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=IRpvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Mulyasa,+H.+E.+%\(2022\).+Manajemen+dan+Kepemimpinan+Kepala+Sekolah+\(2nd+ed.\).+PT+Bumi+Aksara.&ots=-VPsf66L3Z&sig=2xOWiLznWjEGddad_qxmvlup_Sk&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=IRpvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Mulyasa,+H.+E.+%(2022).+Manajemen+dan+Kepemimpinan+Kepala+Sekolah+(2nd+ed.).+PT+Bumi+Aksara.&ots=-VPsf66L3Z&sig=2xOWiLznWjEGddad_qxmvlup_Sk&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Murod, N. K. A. M., & Shohib, M. (2022). Pengaruh kepemimpinan kolaboratif dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru. *Cognicia*, 10(2), 106–111. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v10i2.22459>
- Nor, T., & Suriansyah, A. (2025). KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(4), 256–268. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v4i4.4181>
- Nufus, E. A. B., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2024). Strategi dan pendekatan kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 6(2), 185–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/japi.2024.6.2.185-202>



- Rarasati, P. M. D., Lapasere, S., Rahmawati, D., & Rizal. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 90–104. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2025.v12.i1.p90-104>
- Riftandi, D., Suking, A., & Ardhian, N. L. (2024). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK. *Equity In Education Journal*, 6(2), 61–68. <https://doi.org/10.37304/eej.v6i2.16958>
- Sa'diyah, H., Kamaria, K., Mubarok, R., Harwisaputra, A. F., Tasbih, T., & Azahra, S. (2024). MODEL PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERBASIS KOLABORATIF DI LEMBAGA PENDIDIKAN RAUDLATUL ATHFAL. *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(02), 124–138. <https://doi.org/10.55799/annadzir.v2i02.578>
- Slamet, & Fatimah, M. (2025). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Klinis. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1237–1248. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2012>
- Sopia, Aslamiah, & Sulistiyana. (2025). *CJPE : Cokroaminoto Juornal of Primary Education Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Negeri (Studi Multi Situs Pendahuluan Perubahan kurikulum di Indonesia telah berlangsung secara dinamis sejak tahun. 8*, 108–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/cjpe.8.1.2025.5466>
- Suriansyah, A., & Aslamiah. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 234–247. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4828>
- Wati, R., Naiyah, K. H., Rahmah, S. A., Aslamiah, & Cinantya, C. (2024). Kepemimpinan kepala sekolah dan budaya mutu sekolah. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 5(4), 691–706. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jpi/article/view/677>
- White, R., Lowery, C., & Johnson, J. (2025). Enhancing high-quality education through systemic school leadership: a systematic review. *Quality Education for All*, 2(1), 227–244. <https://doi.org/10.1108/QEA-09-2024-0096>
- Windriati, Lutfiartha, H., Miyono, N., & PGRI Semarang, U. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Iklim Dan Budaya Organisasi Di Sdn 04 Tegalsari Kabupaten Pemalang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 2477–2143. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/21606>
- Woods, P., & Roberts, A. (2018). *Collaborative School Leadership: A Critical Guide*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=s-BHDwAAQBAJ>
- Ya'cub, M., & Ga'a, D. S. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 60–69. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.67>
- Yin, R. K. (2018). Case Study and Applications: Design and Methods (6th ed.). *Theory and Methods of Metallurgical Process Integration*, 11(1), 179–272. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=NEyLCwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Yin,+R.+\(2018\).+Case+Study+and+Applications:+Design+and+Methods+\(6th+ed.\).+The+ory+and+Methods+of+Metallurgical+Process+Integration,+11\(1\),+179–272.&ots=4K3tA_CapN&sig=Cp5qWnPPFJph](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=NEyLCwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Yin,+R.+(2018).+Case+Study+and+Applications:+Design+and+Methods+(6th+ed.).+The+ory+and+Methods+of+Metallurgical+Process+Integration,+11(1),+179–272.&ots=4K3tA_CapN&sig=Cp5qWnPPFJph)

